

BAB III

METODE PENELITIAN

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisi nya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normative, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus di lakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epitemologis yang Panjang (Mulyana. 2003;9). Dalam sebuah penelitian paradigm aitu sangat di butuhkan sebagai acuan dalam penelitian dan cara pandang yang menuntun dalam melakukan sebuah penelitian. Paradigma merupakan cara yang mendasar untuk mempersepei, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. (Harmon dalam Moleong, 2004: 49).

2.4.2 Paradigma Konstruktivisme

Didalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, konstruktivisme itu sendiri menyatakan tentang realitas sosial atau suatu kebenaran dalam suatu hal yang sedang terjadi dimasyarakat, namun kebenarannya bersifat relative sesuai denga napa yang seseorang lihat (Morissan, 2009; 107). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peran pemerintah dalam memperhatikan penyandang disabilitas dalam penanganan penyandang disabilitas oleh Kabupaten Bekasi.

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat. 2003;3). Sedangkan menurut Patton, para peneliti konstruktivisme mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain, dalam konstruktivisme, setiap individu memiliki pengalaman yang unik dengan demikian, peneliotian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton. 2002; 96-97).

1.2. Metode Penelitian kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena sering digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang di lakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti hal nya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, serta holistic. Dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk olahan kata-kata dan Bahasa, dalam kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Maka dapat di simpulkan bahwa metode penelitian ini merupakan suatu Teknik atau cara memperoleh dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk Menyusun suatu karya ilmiah yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan dan gagasan sehingga akan terdapat suatu data-data valid yang akan di peroleh.

1.3. Desain Penelitian

Desain penelitian sangat diperlukan perencanaan yang sangat matang agar penelitian tersebut terarah, efektif dan efisien. Maka dari itu penelitian sangat memerlukan desain penelitian sebagai pedoman penelitiannya. Menurut Nasution (2009:23) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi langsung untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian fenomenologi karena peneliti merasa bahwa tingkat kesadaran akan kaum disabilitas sangat rendah.

3.4 Sumber dan Teknik Perolehan Data

1.4.1. Teknik Perolehan Data

Data merupakan suatu indicator yang dipakai dalam sebuah penelitian dan data yang di peroleh harus akurat dan benar. Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara perolehan langsung di lapangan atau langsung pada objek penelliti melalui wawanacara kepada informan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer. Data ini merupakan data yang sudah di olah, missal undang-undang, data kependudukan dan lain-lain yang ada kaitannya dengan peneliti.

Selain itu, adanya Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Sugiono (2017:224) menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk membaca, mempelajari dan menganalisis buku-buku, dokumen-dokumen atau arsip-arsip data statistic serta tulisan ilmiah lainnya yang memiliki relevansi dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Studi Pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan data teoritis dari berbagai pendapat para ahli dengan cara mempelajari dan menganalisa teori-teori dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas serta dokumen-dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

2. Studi Lapangan

Teknik penelitian ini dilakuakn di lapanagn untuk mengambil data dari sumbernya secara langsung. Adapun beberapa kegiatan penelitian dilapangan dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi, yaitu Teknik pengumpulan data secara langsung kepada objek yang akan diteliti, melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung mengenai objek yang akan diteliti secara sistematis, mengenai fenomena dengan gejala-gejala yang terlihat.

b) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu Teknik untuk mendapatkan data sekunder melalui studi Pustaka atau *literature* dilengkapi dengan data statistik, peta, foto, dan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari sumber data primer maupun sumber data sekunder yang berkaitan dengan penelitian.

c) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam, yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan melalui cara tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang terpilih. Teknik ini digunakan sebagai cara utama memperoleh data secara mendalam yang tidak diperoleh dengan data dokumen. Teknik ini digunakan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara), namun penggunaannya tidak seketat wawancara terstruktur. Beberapa hal yang belum tercakup dalam daftar pertanyaan dapat digali dengan Teknik ini. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam ini diharapkan dapat memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Hal ini dimaksud agar pertanyaan yang diajukan terarah dan sistematis.

1.5. Teknik Perekrutan Informan

Sampel menurut sugiyono (2017:126) adalah Sebagian dari populasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber dalamnya adalah orang yang ahli dalam bidang makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber data nya adalah orang yang ahli dalam bidang politik. Sampel lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Tabel 3. 1

Kriteria Informan

No	Nama Informan	Instansi atau Jabatan	Kategori Informan	Efisiensi	Efektivitas	Keadilan	Daya Tangkap
1	Ali Imron, S. Ap	Sub koordinator Rehabilitas sosial penyandang Disabilitas Kabupaten Bekasi	memahami tentang Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dapat menampung aspirasi yayaan penyandnang disabilitas, menangani pembinaan	√	√	√	√

2	M. Sulaeman S. Pd	Pendamping Disabilitas kabupaten Bekasi	Bergerak di lapangan dan memahami Langkah- langkah dan tatacara menangani permasalahan yayasan disabilitas	√	√		
3	Subroto	Ketua Yayasan Cahaya Mulya (Tuna Daksa) Kabupaten Bekasi.	Memahami tentang permasalahan yang di alami oleh tuna daksa			√	√
4	Marsan Susanto	Ketua Yayasan AL-FAJAR Kabupaten Bekasi (Mental).	Memahami permasalahan yang di alami oleh para disabilitas mental			√	√

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

Dari uraian di atas, peneliti memilih informan yang di mana dari masing-masing unsur di pilih orang-orang yang dipandang mengerti dan dapat menguasai permasalahan terkait dengan penelitian ini. Dari informan dengan kualifikasi masing-masing unsur tersebut, peneliti dianggap mampu dalam memperesentasikan dan menggambarkan pokok permasalahan penelitian yang sedang di lakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif yaitu menganalisis data yang berbentuk kata-kata bukan serangkaian angka, kemudian dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang dirangkai menjadi teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992: 15-16). Analisis data ialah sebuah usaha untuk memperoleh dan mengatur secara tersetruktur seluruh hasil wawancara, telaah kepustakaan, dan data lain untuk meningkatkan pemahaman bagi si peneliti mengenai masalah yang sedang diteliti dan menyajikannya (Febriana, 2018).

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama di lakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (miles dan Huberman, 2007:16). Menurut Mantja dalam (Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informan yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84). Menurut Sutopo dalam (Harsono, 2008:169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar atau skema, jaringan kerja dan table sebagai narasinya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan di Tarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169):

3.7. Goodnes and Quality Criteria Peneliti (Uji Keabsahan Data)

Validitas pada penelitian kualitatif validitas lebih merupakan suatu tujuan bukan hasil, bukan suatu yang dapat di buktikan atau di anggap biasa-biasa saja. Dipendabilitas dalam penelitian kualitatif mengartikan reliabilitas sebagai suatu konsisten atau konstansi dari suatu alat ukur (Morse, dkk). Dari pemahaman di atas tentang realibilitas penelitian mengacu pada standarisasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3.8. Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Sosial Kabupaten Bekasi yang beralamat Jalan Deltamas Boulevard. Cikarang Pusat, Sukamahi, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, dan masyarakat Kabupaten Bekasi waktu penelitian dilakukan dan dimulai pada bulan juni 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Tabel 3. 2

Jadwal Penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Bekasi 2023 – 2024

No	Jenis kegiatan	Waktu pelaksanaan tahun 2023 - 2024															
		Februari - maret				April – mei				Juni – juli				Agustus – September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pustaka																
2	Observasi																
3	Pengumpulan Data																
4	Pengolahan dan Analisis Data																
5	Penyusunan Skripsi																
6	Sidang Akhir																

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.9. keterbatasan Peneliti

Terdapat beberapa kelemahan dalam penulisan atau sistematika sebagai berikut:

1. Keterbatasan Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivitas yang bertujuan untuk melihat realitas sosial berdasarkan pengalaman individu. Berdasarkan pengertian tersebut maka data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan bersifat subjektif, sementara data dalam sebuah penelitian harus bersifat objektif agar data tersebut dapat dipercaya sehingga dalam penggunaan paradigma ini peneliti diharuskan untuk memahami setiap informasi mengenai penanganan penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial Kabupaten Bekasi.

2. Keterbatasan Metodologi

Pada bagian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian kualitatif sangat menjaga proses, peristiwa atau keaslian selama proses penelitian. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti harus memahami semua informasi yang diperoleh, karena peneliti harus menjelaskan semua data yang diperoleh ke dalam laporan, dan pembaca lainnya juga harus dapat memahami penulisan kata-kata yang digunakan.

3. Keterbatasan Teknik

Dari segi penulisan, sebagaimana dengan memutuskan pemilihan kata, pemakaian kutipan, Menyusun daftar isi yang benar. Selain itu Ketika meminta izin dalam melakukan penelitian yang sangat Panjang dan rumit, mulai dari jarak yang di tempuh lumayan jauh, kesulitan mengatur jadwal dengan beberapa informan dalam proses pengumpulan data sehingga menyebabkan keterlambatan proses penelitian dan proses wawancara yang dilakukan secara langsung.